

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mempunyai visi untuk mewujudkan pembangunan terutama di bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah pembangunan dalam bidang kesehatan gigi. Menjaga kesehatan anak sangat penting, terutama kesehatan gigi. Orang tua sangat berperan penting dalam hal ini, mulai dari menjaga kebersihan sampai melihat perkembangan dan pertumbuhan gigi anak. Saat ini kerusakan gigi pada anak dianggap sebagai sesuatu yang wajar, sehingga orang tua beranggapan bahwa mereka tidak perlu untuk menyikapi hal tersebut. Kelalaian ini dapat berakibat buruk pada anak, keadaan gigi pada saat dewasa sangat bergantung pada keadaan gigi saat anak-anak, maka orang tua perlu mengantisipasi resiko tersebut (Depkes RI, 2009).

Masalah gigi dan mulut masih banyak ditemui dalam pemeriksaan Skreening. Pada tahun 2014 di DIY jumlah siswa yang diperiksa kesehatan gigi dan mulut sebanyak 7.486 anak, dan sebanyak 2.889 orang anak memerlukan perawatan dan penanganan masalah kesehatan gigi dilakukan oleh Puskesmas dan Petugas UKS di wilayah kerja masing-masing sekolah. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kegiatan skrining kesehatan anak didik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (Dinkes DIY, 2015).

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 4-6 tahun yang sudah memiliki kematangan dalam berbagai fungsi motorik dan sudah berkembang intelektual dan sosioemosionalnya. Pada usia ini anak sering kali mengabaikan kesehatannya, terutama kesehatan gigi. Kerusakan pada gigi seperti karies, malokusi, plak gigi, karang gigi, dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lain, bahkan jika gigi anak sakit kemungkinan nafsu makan anak akan menurun, hal itu perlu diperhatikan sejak dini oleh orang tua. Sebagai panutan, kontroler, serta motivator orang tua memiliki peran yang penting untuk kesehatan gigi anaknya, jika tidak diperhatikan maka kesehatan gigi anak akan berkembang

menjadi suatu masalah yang dapat mengganggu masa depan anak tersebut (Purwanto, 2015).

Hasil penelitian Widyanto (2014) menunjukkan bahwa peran orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karies gigi pada anak prasekolah, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami karies dentis yang disebabkan karena peran orang tua yang kurang, untuk mencegah terjadinya karies maka peran orang tua sangat dibutuhkan. Peran orang tua sangat penting terhadap derajat kesehatan gigi, terutama untuk karies gigi, maka diperlukan pendekatan khusus dalam bentuk perilaku positif. Orang tua mempunyai peran yang sangat dominan dalam upaya pencegahan karies gigi. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anak, orang tua juga harus mengajarkan anaknya cara merawat gigi dengan baik sehingga tidak terjadi kerusakan pada gigi seperti karies gigi. Karies masih sering terjadi pada anak-anak, akan tetapi masih kurang mendapat perhatian dari orang tua. Banyak orang tua tidak mengetahui bahwa karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi. Maka dari itu, perhatian orang tua berperan penting terhadap kesehatan gigi anak, terutama anak-anak yang masih balita maupun usia dini. Sebab, kondisi gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi anak (Widyanto, 2014)

Jumlah pelayanan dasar gigi di DIY tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 68,01% dari jumlah pelayanan tahun 2013. Jumlah tumpatan gigi tetap tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 82,08% dari jumlah tumpatan gigi tetap tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya agar tidak sampai pada tindakan cabut semakin baik. Jumlah pencabutan gigi tetap tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 53,06% dari jumlah pencabutan gigi tetap tahun 2013. Rasio tumpatan dan pencabutan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,2 dibanding tahun 2013. Tingginya pelayanan tumpatan gigi tetap dan pencabutan gigi tetap menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang memperhatikan kesehatan gigi dan belum banyak upaya pencegahan agar gigi sehat (Dinkes DIY, 2015).

Provinsi DIY merupakan salah satu provinsi yang mempunyai prevalensi karies gigi di atas prevalensi nasional dengan indeks DMFT sebesar 4,85, yang berarti masing masing individu memiliki 5 buah gigi yang bermasalah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota DIY 2015, Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dengan jumlah tumpatan gigi tetap sebanyak 16.902, pencabutan gigi tetap 7.809, dengan rasio tumpatan dan pencabutan 2,2. di Kabupaten Sleman yang menempati urutan pertama kabupaten terdapat di wilayah kerja Puskesmas Godean II dengan jumlah tumpatan gigi tetap 1509, pencabutan gigi tetap 770, dengan rasio tumpatan pencabutan 2,0 (Dinkes DIY, 2016). Wilayah kerja puskesmas Godean II Sleman dilakukan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali, akan tetapi di TK Karta Rini masih banyak anak didik yang memiliki masalah kesehatan gigi. Sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang karies gigi di TK karta Rini.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari jumat 9 juni 2017 di TK Karta Rini godean Sleman Yogyakarta, dengan jumlah sampel 10 anak, tiga anak memiliki gigi sehat, dua anak memiliki tumpatan gigi, tiga anak memiliki gigi berlubang, dan dua anak memiliki gigi karies yang tidak dapat ditambal lagi, dan berdasarkan wawancara pada 10 orang tua anak didapatkan hasil bahwa orang tua yang mengajari anaknya menyikat gigi sebanyak tujuh Orang, tiga orang tua tidak mengajari anaknya menyikat gigi, orang tua yang mengawasi anaknya menyikat gigi sebanyak tiga Orang, tujuh lainnya mengatakan hanya mengingatkan saja, Orang tua yang membawa anaknya ke dokter gigi untuk memeriksakan gigi anaknya sebanyak empat orang, enam lainnya mengatakan membawa anaknya ke dokter gigi jika anaknya mengeluh sakit gigi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah karies gigi di TK Karta Rini masih tinggi, dan peran orang tua dalam upaya kesehatan gigi anak masih sebatas mengingatkan dan mengawasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Karta Rini Godean Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah hubungan antara Peran Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Diketahui hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah.
2. Tujuan khusus
 - a. Diketahui peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi.
 - b. Diketahui status karies gigi pada anak pra sekolah.
 - c. Diketahui tingkat keparahan karies.
 - d. Diketahui keeratan hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi orang tua
Dari penelitian ini diharapkan akan diketahui hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak, agar orang tua dapat mengetahui dan mengevaluasi diri dengan orang tua lainnya.
2. Bagi Instansi Kesehatan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan dan melakukan pemeriksaan gigi rutin pada setiap Taman Kanak-kanak (TK) di masing-masing wilayah.
3. Bagi pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi instansi pendidikan, terutama di Taman Kanak-kanak (TK) tentang mengajarkan pentingnya mengajarkan sejak dini dan pentingnya kebersihan gigi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian tentang hubungan antara peran keluarga dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) di kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya tentang karies gigi.

5. Bagi anak

Anak dapat mengetahui status kesehatan giginya, sehingga anak akan mengurangi kebiasaan yang dapat merusak gigi.

E. Keaslian penelitian

1. Pada penelitian Rosyana, Dkk (2015), yang berjudul Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah di PAUD Pelita Vinolia, Kelurahan Mojolangu. Desain penelitian adalah deskriptif survei dengan 24 responden. Data diambil menggunakan teknik *sampling jenuh*. Penelitian ini dilakukan pada Oktober–Juni 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh sebesar 38%, faktor usia sangat berpengaruh sebesar 83%, faktor budaya kurang berpengaruh sebesar 67%, faktor lingkungan sangat berpengaruh sebesar 75%, faktor upaya ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak cukup berpengaruh sebesar 50%, faktor cara menyikat gigi yang benar oleh ibu terhadap anak sangat berpengaruh sebesar 54%, faktor kebiasaan anak yang tidak baik kurang berpengaruh sebesar 79%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk mengidentifikasi lebih dalam masing-masing faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan data juga berbeda, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total sampling* dengan responden di ambil dari TK Karta Rini di Kabupaten Sleman Jogjakarta yang berjumlah 23 anak, 23 orang tua.

2. Dalam penelitian Widyanto, (2014) yang berjudul Pengaruh Peran Orang Tua tentang Perawatan Gigi terhadap Terjadinya Karies Dentis Pada anak Prasekolah, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran orang tua tentang perawatan gigi terhadap kejadian karies dentis pada anak prasekolah, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, jumlah sample sebanyak 55 anak di TK Mabaul Ulum Japanan Kabupaten Mojokerto. Pada penelitian ini didapatkan hasil 93,55% anak mengalami karies dentis dan peran orang tua dalam perawatan gigi sebanyak 75%. kesimpulannya ada pengaruh antara Peran Orang Tua tentang Perawatan Gigi terhadap Terjadinya Karies Dentis Pada anak Prasekolah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel peran orang tua, peneliti juga menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total sampling* dengan responden di ambil dari TK Karta Rini di Kabupaten Sleman Jogjakarta yang berjumlah 23 anak, 23 orang tua.

3. Pada penelitian Suratni, Dkk (2014) yang berjudul Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia taman kanak-kanak. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini di dapatkan hasil pengetahuan dan sikap ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut anak cukup baik, namun perilakunya yang belum sesuai, dengan pengetahuan dan sikapnya ini terlihat pada anak yang hanya 50% yang sakit gigi dibawa berobat ke pelayanan gigi dan mulut.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, responden sama sama siswa TK, namun berbeda tempat penelitian, responden pada penelitian ini di ambil dari TK Karta Rini di kabupaten Sleman Jogjakarta yang berjumlah 23 anak, 23 orang tua.

4. Dalam penelitian Halim, Dkk (2011) yang berjudul Peran orang tua terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak kelas II di SD St. Yoseph 1 Medan, Pada penelitian tersebut

peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan sample 167 siswa. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dalam rongga mulut menggunakan indeks debris menurut Greene dan Vermillion, indeks deft menurut Klein, dan indeks gingivitis menurut Ramfjrod, kuesioner peran orang tua, dan lembar observasi karies gigi sudah dilakukan uji validitas, Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu Ayah kurang berperan dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak , Ibu kurang berperan dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel peran orang tua, kuesioner peran orang tua dan karies gigi mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Halim(2011) yang akan dilakukan uji validitas di TK Puspasari Godean, peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*, dan perbedaannya terletak pada sampel, dalam penelitian ini sampel yang di gunakan sebanyak 23 anak, 23 orang tua.

PERPUSITAKHAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA